



Pengaruh Self Esteem Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA

Liza Lady Syahfira, Muwakhidah Muwakhidah*, Zesarizky Junior, Tri Rahmawati
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Ngagel Dadi IIIB No. 37, Surabaya, Jawa Timur, 60245,
Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: muwakhidah@unipasby.ac.id

Paper received: 13-4-2023; revised: 4-5-2023; accepted: 11-5-2023

Abstract

Students with high levels of self-esteem tend to have a good adjustment in school. The purpose of this study was to determine how much influence self-esteem has on student achievement. The research method used is a literature study. The technique in this article uses descriptive analysis. The results of this article are that self-esteem affects student learning by fostering a sense of self-confidence in students which will affect their learning achievement. Self-esteem is a person's attitude based on the perception of how he values and evaluates himself as a whole. Students who have high self-esteem will generate self-confidence, a sense of confidence in their abilities, a sense that their presence is necessary. So that counselors are expected to build self-esteem to their students.

Keywords: self-esteem; self-confidence; student achievement

Abstrak

Siswa dengan tingkat *self-esteem* yang tinggi cenderung memiliki penyesuaian yang baik disekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *self-esteem* pada prestasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan menggunakan studi literatur. Teknik pada artikel ini menggunakan *content analysis*. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa *self-esteem* berpengaruh terhadap belajar siswa dengan menumbuhkan rasa kepercayaan diri pada siswa yang akan berpengaruh pada prestasi belajarnya. *Self-esteem* merupakan sikap seseorang berdasarkan persepsi tentang bagaimana dia menghargai dan menilai dirinya sendiri secara keseluruhan. Siswa yang memiliki *self-esteem* tinggi akan membangkitkan rasa percaya diri rasa yakin pada kemampuan dirinya, rasa bahwa kehadiran dirinya itu diperlukan. Sehingga konselor diharapkan membangun *self-esteem* kepada para siswanya.

Kata kunci: *self-esteem*; kepercayaan diri; prestasi siswa

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu sadar serta terencana yang dilakukan dengan cara memberikan bimbingan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani pada diri seseorang terutama pada siswa. Sedangkan belajar sendiri merupakan sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman. Proses belajar yang dilakukan siswa di sekolah pada kenyataannya dipengaruhi oleh beberapa faktor, sehingga hasil belajar yang dicapai akan sangat tergantung pada interaksi dari berbagai faktor yang terkait antara satu dengan yang lainnya.

Dalam kegiatan belajar terdapat berbagai masalah diantaranya seperti masalah mengatur waktu dalam belajar, cara belajar yang baik dan benar, belajar kelompok yang efektif, bagaimana cara mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian, dan sebagainya. Selain itu juga terdapat masalah lain yang menghambat kurangnya minat pada pendidikan, yakni: orang tua terlalu mendesak anak untuk mencapai tujuan yang diinginkannya, anak yang kurang bisa menerima dirinya sendiri, anak yang kurang diterima oleh teman sekelasnya, anak yang lebih unggul dari teman sekelasnya dituntut untuk berprestasi melebihi kemampuannya. Gejala seperti ini sering terlihat pada anak yang mempunyai *self-esteem* rendah. *Self-esteem* sendiri

adalah perasaan seseorang terhadap keberhargaan dirinya. *Self-esteem* lebih mendasar daripada reputasi dan prestise karena mencerminkan keinginan bagi kekuatan, pencapaian, ketepatan, penguasaan dan kompetisi, keyakinan diri menghadapi dunia, serta independensi dan kebebasan. Dengan kata lain, *self-esteem* didasarkan pada kompetensi nyata dan bukan sekedar perspektif orang lain (Feist, 2008).

Self-esteem adalah bagian penting dalam menentukan prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki *self-esteem* tinggi akan membangkitkan rasa percaya diri, rasa yakin pada kemampuan dirinya, rasa bahwa kehadirannya itu diperlukan. Untuk menghadapi permasalahan pendidikan, penting bagi setiap siswa memiliki *self-esteem* yang tinggi. Dengan memiliki *self-esteem* yang tinggi dapat mencegah peserta didik melakukan hal-hal yang menghambat dalam prekstasi belajar. Keberhasilan belajar siswa merupakan bentuk dari keberhasilan prestasi belajar siswa, karena prestasi belajar siswa merupakan manifestasi dari perubahan sebagai proses belajar. Oleh karena itu, motivasi dalam meningkatkan *self-esteem* sehingga menumbuhkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat terpenuhi.

2. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi literatur dengan menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh para peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Dalam penelitian ini mencari dan mengupulkan data berbagai hasil penelitian yang bersumber dari skripsi, artikel ilmiah, dan jurnal yang relevan dengan tema penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dimana data sudah diperoleh, dianalisis dan dikaji secara mendalam, sistematis dan kritis yang kemudian diuraikan secara naratif sehingga mudah dipahami dan dapat memberikan informasi yang akurat dan mutakhir mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Menurut Zed terdapat beberapa prosedur penelitian dalam studi kepustakaan (Dwi Lestari & Mursalim, 2020), diantaranya: Mencari topik penelitian, sebelum penelitian dimulai terlebih dahulu untuk mencari topik yang akan diteliti. Mencari informasi yang mendukung topik penelitian, topik bahasan digunakan untuk pendukung dalam mengeksplorasi informasi yang digunakan memfokuskan penelitian. Menentukan focus penelitian dan mempersiapkan bahan referensi berisi topik-topik inti yang akan diungkapkan. Mencari sumber referensi yang mendukung topik penelitian seperti buku, jurnal, sumber referensi dari internet, dan laporan penelitian. Mengklasifikasi referensi dan membuat catatan penelitian. Bahan Pustaka diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian dan dibuat catatan. Menganalisis sumber referensi yang telah diperoleh. Beberapa studi kepustakaan diharapkan untuk bacaan agar menemukan data atau informasi yang sesuai dengan focus penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari beberapa artikel yang dipilih untuk di teliti. Penelitian ini difokuskan untuk menjawab berdasarkan berdasarkan data-data yang diperoleh melalui berbagai sumber.

No	Nama	Sumber	Judul	Metode	Hasil
1.	Kamarudin, Imam, & Muna	Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, vol 6 (3), 496-503.	Konsep Pengembangan <i>Self-Esteem</i> Pada Anak Untuk Membangun Kepercayaan Diri Sejak Dini	Kualitatif dengan Studi Literatur	<i>Self-esteem</i> pada anak merupakan aspek yang penting karena mempengaruhi motivasi, perilaku, tingkat kepuasan hidup, berkaitan dengan kesejahteraan psikologi
2.	Adiputra, S	Jurnal Fokus Konseling http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus , vol 1 (2), 151-161.	Keterkaitan <i>Self-Efficacy</i> dan <i>Self-Esteem</i> terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa	Analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Hal ini menunjukkan kontribusi <i>self-efficacy</i> dengan prestasi belajar mahasiswa sebesar 16,6%, dan 83,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan kontribusi <i>self-esteem</i> dengan prestasi belajar mahasiswa sebesar 13%, dan 87% dipengaruhi oleh faktor lain. korelasi antara <i>self-efficacy</i> dan <i>self-esteem</i> secara bersama terhadap prestasi belajar mahasiswa, menunjukkan sebesar 16,6%, dan 83,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga <i>self-efficacy</i> dan <i>self-esteem</i> memiliki keterkaitan.
3.	Khoiron & Vanda	Prosiding Seminar Nasional Rekarta 2020, 131-141	Studi Literatur Tentang Pengaruh Penggunaan Media Monopoli Modifikasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar	Literatur dengan sumber data Sekunder	Penggunaan media monopoli modifikasi mendapatkan respon positif dari siswa berupa meningkatkan keaktifan siswa baik fisik maupun psikis dalam kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa atau berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. Penggunaan media monopoli modifikasi

No	Nama	Sumber	Judul	Metode	Hasil
					mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yaitu belajar sambil bermain.
4.	Zahroh & Damajanti	Jurnal Penelitian Psikologi, vol 9 (3), 140-148.	Hubungan Antara <i>Self-Esteem</i> Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMA X	Penelitian Kuantitatif	koefisien korelasi antara <i>self-esteem</i> siswa dengan prestasi belajar dan partisipasi siswa pada SMA X Surabaya menemukan hasil sebesar 0,368 ($r=171$) yang artinya ketika <i>self-esteem</i> pada siswa tinggi, maka akan tinggi juga prestasi belajar siswa begitupula sebaliknya, saat <i>self-esteem</i> siswa rendah akan semakin rendah juga prestasi belajar siswa SMA X di Surabaya. Hasil koefisien determinan menunjukkan <i>self-esteem</i> mempengaruhi prestasi belajar siswa di SMA X Surabaya sebesar 13,5%, sehingga dapat diketahui bahwa 87,5 % prestasi siswa di SMA X dipengaruhi faktor lain.
5.	Aprillianti & Damadjanti	Jurnal Psikologi Teori dan Terapan, vol 13 (2), 195-213.	Hubungan antara <i>Self-Efficacy</i> dengan prestasi belajar siswa di SMA X	Metode Kuantitatif Korelasional	Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif serta signifikan antara <i>self-efficacy</i> dan prestasi belajar dengan derajat hubungan yang lemah. <i>Self-efficacy</i> juga memiliki peranan penting sebagai variabel yang mampu meningkatkan prestasi belajar

Self-esteem merupakan sikap seseorang berdasarkan persepsi tentang bagaimana dia menghargai dan menilai dirinya sendiri secara keseluruhan, yang berupa sikap positif atau negatif terhadap dirinya (Corey, 2009). *Self-esteem* lebih mendasar pada reputasi dan prestise karena mencerminkan dasar hasrat bagi kekuatan, pencapaian, ketepatan, penguasaan dan kompetensi, keyakinan diri menghadapi dunia, independensi dan kebebasan. Dengan kata lain, *self-esteem* didasarkan pada kompetensi nyata dan bukan sekedar opini orang lain. Siswa dengan *self-esteem* rendah akan lebih rentan berperilaku negatif karena *self-esteem* bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam bertindak (Clemes, H dan Bean, 2012).

Pengembangan pada harga diri atau *self-esteem* sangat berpengaruh pada pengalaman siswa. *Self-esteem* pada siswa merupakan sebuah aspek yang sangat penting karena mempengaruhi motivasi, perilaku, tingkat kepuasan hidup, kepercayaan diri serta berkaitan erat dengan kesejahteraan psikologi mereka. Siswa yang memiliki *self-esteem* tinggi akan menilai bahwa dirinya secara positif sehingga dapat mengenali kelebihan yang dimiliki sekaligus melihat kekurangannya. Sebaliknya, siswa yang memiliki *self-esteem* rendah selalu melihat kelemahan yang dimilikinya (Islamiah, 2015). Untuk meningkatkan *self-esteem*, seorang siswa harus mempunyai gambaran diri yang positif diawali dengan penerimaan siswa tentang dirinya apa adanya. Penerimaan diri dimulai dari orang tua menerima anak apa adanya bukan karena bentuk fisik yang sempurna. Karena orang tua merupakan contoh pertama bagi anak-anaknya. Membangun *self-esteem* siswa dapat diawali dari rumah, karena lingkungan rumah adalah lingkungan yang paling dekat dengan siswa. Sedangkan, orangtua dan lingkungan berperan aktif dalam membantu membangun *self-esteem* siswa (Diananda, 2020).

Ada beberapa hal yang dapat mengembangkan *self-esteem* pada siswa diantaranya yaitu: (1). Menghindari bersikap kasar terhadap siswa, jika siswa melakukan kesalahan maka kurangilah untuk mengeluarkan kata-kata yang kasar, memukul, memaki, mencubit dan marah-marah. Karena jika seperti itu tidak akan mengubah siswa menjadi pribadi yang percaya diri dan memiliki *self-esteem* yang tinggi. (2). Menanamkan penghargaan diri pada siswa, jangan biarkan siswa terpuruk karena kekurangan yang ada pada dirinya, seperti bentuk fisik yang kurang sempurna. Berusaha menghindari kekurangan itu dengan mengasah keahlian dan keterampilan siswa, sehingga kekurangan pada siswa tidak terlihat lagi dan siswa pun akan merasa lebih berarti dan bangga terhadap dirinya. (3). Memberikan pujian atas apa yang telah dicapainya, pujian yang ditujukan kepada siswa dapat membangkitkan motivasi, kekuatan dan keberanian dalam belajar. Namun, jangan memberikan pujian yang berlebihan terhadap siswa karena sesuatu yang berlebihan pasti berdampak tidak baik. (4). Berikan teladan atau contoh yang baik bagi siswa, sebagai orang tua perlu untuk memberikan contoh *self-esteem* yang sehat seperti sikap optimis, pantang menyerah, selalu percaya diri, karena sikap orang tua kepada anak akan mempengaruhi dalam prestasi belajarnya. (5). Buatlah suasana rumah nyaman mungkin agar siswa dapat diakui keberadaannya, dan hindari pertengkaran pada remaja.

Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya untuk menunjukkan perilaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu. Menurut Bandura, kepercayaan diri yaitu keyakinan seseorang akan kemampuan seseorang untuk berperilaku seperti yang diperlukan untuk memperoleh hasil seperti yang diinginkannya (Fabiani, 2020). Kepercayaan diri merupakan hal penting yang dimiliki pada siswa. Rasa percaya diri ini sangat berpengaruh pada perkembangan mental dan karakter siswa. Kepercayaan diri pada siswa mampu mengembangkan bakat, minat dan potensi yang

ada dalam dirinya sehingga bisa berkembang menjadi sebuah kesuksesan atau biasa yang disebut dengan prestasi. Mental dan karakter siswa cukup kuat akan menjadi modal penting bagi masa depan siswa, sehingga mampu merespon dan menghadapi setiap tantangan dengan realistis (Wahyuni, 2017). Apabila siswa memiliki kepercayaan diri yang rendah maka akan menghambat pencapaian prestasi pada siswa, karena merasa takut gagal dan tidak mampu untuk mengendalikan kemampuan diri yang telah dimilikinya. Adapun siswa yang memiliki kepercayaan yang tinggi akan selalu bersikap optimis dan pantang menyerah, mudah bersosialisasi dengan baik dan dapat percaya akan potensi atau kemampuan yang dimilikinya.

Kepercayaan diri merupakan hal yang sangat penting pada setiap individu. Setiap individu dimotivasi untuk memiliki gambar drying sehat, yaitu mampu menghargai diri sendiri serta dapat membangun kepercayaan dirinya sendiri. Ketika siswa telah memiliki gambaran diri yang sehat, mereka mendapatkan ketenangan dan kepercayaan diri penuh tanpa harus membandingkan dirinya dengan orang lain. Membangun kepercayaan diri mempunyai dampak cukup besar dan berpengaruh yang signifikan (Ulya, 2021).

Kepercayaan diri yang dimiliki seorang siswa dapat timbul dengan sendirinya seiring berjalannya waktu. Teman sebaya juga mempunyai peran dalam menumbuhkan *self-esteem* pada diri siswa agar menjadi individu yang percaya diri. Cara agar siswa tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri yaitu dengan membicarakan hal positif yang ada pada dirinya. Sebaliknya, jika orang tua lebih sering menunjukkan perilaku dan perkataan negatif maka ia akan merasa kurang diterima, kurang disayangi, sehingga ia menjadi nakal dan tidak percaya diri (Parengkuan, 2010). Maka, sebisa mungkin untuk menghindari perkataan yang bersifat menghina atau merendahkan siswa, memberikan pujian atau apresiasi terhadap keberhasilan yang telah dilakukannya, menjadi pendengar yang baik, mengembangkan minat dan bakat siswa, memberikan semangat, menghargai perasaannya, sebisa mungkin untuk menghindari kritikan yang terlalu keras, dan biarkan siswa melakukan sesuatu secara sendiri selagi ia masih bisa.

4. Simpulan

Self-esteem pada siswa merupakan sebuah aspek yang penting karena mempengaruhi motivasi, perilaku, tingkat kepuasan hidup, kepuasan hidup, kepercayaan diri serta berkaitan erat dengan kesejahteraan psikologi mereka. Penerimaan diri dimulai dari orang tua untuk menerima anak karena apa adanya bukan karena bentuk fisik yang sempurna karena orang tua merupakan contoh utama bagi anak anaknya. Self-esteem pada siswa merupakan sebuah aspek yang penting karena dapat mempengaruhi motivasi, perilaku, tingkat kepuasan hidup, serta berkaitan erat dengan kesejahteraan psikologi mereka. Untuk meningkatkan harga diri seorang remaja harus mempunyai gambaran diri yang positif dengan diawali penerimaan siswa tentang diri mereka apa adanya. Penerimaan diri ini dimulai dari orang tua. Penerimaan diri ini dimulai dari orang tua untuk menerima anak apa adanya bukan fisik yang sempurna tetapi karena anak memang berharga. Kepercayaan diri yang dimiliki seorang anak tentu dapat timbul dengan sendirinya.

Daftar Rujukan

Adiputra, S. (2015). Keterkaitan Self Efficacy dan Self Esteem terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa [The correlation between Self Efficacy and Self Esteem towards Student Learning Achievement]. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2), 151-161. <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus>

- Aprillianti, S. W., & Kusuma Dewi, D. (2022). Hubungan antara Self-Efficacy dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA X. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 13(2), 195-213. <https://doi.org/10.26740/jptt.v13n2.p195-213>
- Baron, R. A., & Bryne, D. (2004). *Psikologi Sosial*. Erlangga.
- Clemes, H dan Bean, R. (2012). *Bagaimana mengajar Anak Bertanggung Jawab*.
- Coopersmith, S. (1967). *The antecedents of self-esteem*. Freeman and Company.
- Corey, G. (2009). *Theory and Practice Of Counseling and Psychotherapy*.
- Diananda, A. (2020). Kelekatan Anak pada Orang Tua dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif dan Harga Diri. 3(2), 152.
- Fabiani, R. R. M. (2020). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak dari Usia Dini. 7, 43.
- Feist, J. & F. G. (2008). *Theories of Personality*.
- Islamiah, N. (2015). Cognitive Behaviour Therapy untuk Meningkatkan Self-Esteem pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 8, 143.
- Kamaruddin Khoiron, M & Vanda. (2020). *Studi Literatur tentang Pengaruh Penggunaan Media Monopoli Modifikasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar*. Prosiding Seminar Nasional Rekarta 2020
- Parengkuan, E. (2010). *Talkinc Points For Parents Menjadi Teman Berlatih Anak uuntuk Mengenali Diri, Menggali Mimpi, dan Mengekspresikan Dirinya*.
- Ulya, N. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Anak. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 130.
- Wahyuni, S. (2017). *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Kelompok B RA An-Nida*. 5(2), 7.